



MIND MAPPING: IMPROVING LEARNING OUTCOMES, PARTICIPATION, AND STUDENT CREATIVITY IN SCIENCE LESSONS AT SDN 03 KANIGORO

MIND MAPPING: PENINGKATAN HASIL BELAJAR, PARTISIPASI, DAN KREATIVITAS SISWA PADA PELAJARAN IPAS DI SDN 03 KANIGORO

Received: 04/11/2024; Revised: 16/11/2024; Accepted: 07/12/2024; Published: 30/12/2024

¹Maya Kartika Sari, ²Muaini Muaini

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Jalan Setia Budi 85 Madiun, Madiun, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Jl. KH. Ahmad Dahlan Pengesangan Mataram, Indonesia

*Corresponding author: mayakartika@unipma.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the increase in learning outcomes, student participation, and student creativity in science and science subjects through the Mind Mapping method at SD Negeri 03 Kanigoro Madiun. This type of research uses classroom action research. This research consists of 2 cycles of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 27 class IV students. The IPAS material used is "human needs" for cycle I and "money as a means of payment" for cycle II. Data collection techniques using observation, tests and documentation. Data analysis techniques use quantitative data (tests) and qualitative data (non-tests through observation). The success indicator for this research for the test to reach the KKM is 75. The results of participation and creativity are measured from the results of observations in the form of percentages, with success criteria above 76%. The research results showed that the average student learning outcome from pre-research was 67, in cycle I with an average of 72, and in cycle II, the average learning outcome value rose to 84. There was an increase in student learning participation from pre-research at 60%, cycle I was 72%, and cycle II at 85%. Increased student creativity has increased, as seen from pre-research at 70%, cycle I at 75%, and cycle II at 90%. Based on the results of this research, it can be concluded that the mind-mapping learning method can improve learning outcomes, learning participation, and student creativity.

Keywords: *creativity, learning outcomes, participation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar, partisipasi siswa, dan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS melalui metode Mind Mapping di SD Negeri 03 Kanigoro Madiun. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian 27 siswa kelas IV. Materi IPAS yang digunakan yakni materi "kebutuhan manusia" untuk siklus I dan "uang sebagai alat pembayaran" untuk siklus II. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif (tes) dan data kualitatif (non tes melalui observasi). Indikator keberhasilan penelitian ini untuk tes mencapai KKM yakni sebesar 75, Menganalisis hasil partisipasi dan kreativitas diukur dari hasil observasi dalam bentuk prosentase, dengan kriteria keberhasilan diatas 76%. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa dari pra penelitian sebesar 67, siklus I dengan rata-rata 72, dan siklus II rata-rata nilai hasil belajar naik menjadi 84. Terdapat peningkatan partisipasi belajar siswa, dari pra penelitian sebesar 60%, siklus I sebesar 72%,

dan meningkat di siklus II sebesar 85%. Peningkatan Kreativitas siswa mengalami peningkatan, terlihat dari pra penelitian sebesar 70%, siklus I sebesar 75%, dan siklus II sebesar 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode belajar Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar, partisipasi belajar, dan kreativitas siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, Kreativitas, Partisipasi

How to cite: Sari, M. K & Muaini, M. (2024). Mind Mapping: Improving Learning Outcomes, Participation, And Student Creativity In Science Lessons At Sdn 03 Kanigoro. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 10(2), 189-207. <https://doi.org.10.33373/chypen.v10i2.7035>

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu pembelajaran yang menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS yang diterapkan di Sekolah Dasar dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS terutama dalam bahasan ilmu pengetahuan sosial berupa teoritis yang memerlukan waktu cukup lama untuk menghafal dan memahami materi pelajaran. Pembelajaran menghafal seperti ilmu pengetahuan sosial membuat anak menjadi tidak fokus untuk menelaah semua materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal. Kondisi pembelajaran di kelas yang berfokus pada guru dan siswa hanya sebagai pendengar dalam pembelajaran yang tidak banyak terlibat dalam pembelajaran, menjadikan anak mengalami kejenuhan dan ketidaktertarikan dalam pembelajaran. Guru harus dapat memahami kondisi pembelajaran siswa dengan baik dengan menerapkan metode dan media belajar yang tepat sesuai dengan materi dan situasi belajar siswa. Guru harus memiliki kepribadian unggul, dapat berkomunikasi, berinteraksi maksimal dengan siswa dan dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, inovatif, kreatif, partisipatif (Ritonga & Rambe, 2024). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan bekal ketrampilan, komunikasi, dan pemahaman kepada siswa untuk mengatasi persoalan-persoalan atau isu-isu yang ada di masyarakat. Oleh karena itulah dalam pembelajaran IPAS terutama materi Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan membutuhkan metode belajar yang dapat mengaktifkan pembelajaran siswa, dan siswa ikut berpartisipasi langsung dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar meningkat. Metode dan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran dan membantu siswa lebih memahami pembelajaran (Hartanto, 2023)

Pembelajaran IPAS dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat melibatkan peran serta siswa dalam proses belajar mengajar, siswa belajar secara langsung melalui partisipasi aktif sehingga siswa dapat mengoptimalkan daya pikir dan kreativitasnya dalam pembelajaran (Sarumaha, 2023). Dalam pembelajaran, Guru bertugas memberikan pengajaran yang optimal dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan inovatif dalam mengajar melalui variasi metode belajar yang digunakan dalam menerangkan pelajaran (Rambe, 2021).

Keberhasilan pembelajaran IPAS dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tertuang dalam nilai hasil belajar atau laporan hasil belajar. Pada pembelajaran IPAS Kriteria Ketuntasan Minimal bagi siswa kelas IV yakni 75. Untuk mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut guru harus menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, dan efektif akan membawa pengaruh positif pada siswa untuk mengembangkan potensi siswa, interaksi siswa dalam pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus memberikan pengajaran, bimbingan, motivasi yang tinggi, dan melakukan pembelajaran yang bervariasi, sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai secara maksimal (Ekawati, 2020). Metode belajar yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran diupayakan melihat kondisi lingkungan belajar, materi pelajaran yang akan dibahas, dan karakteristik siswa dalam pembelajaran. Penerapan metode dan media belajar yang tepat dalam pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar siswa (Lizana, 2022).

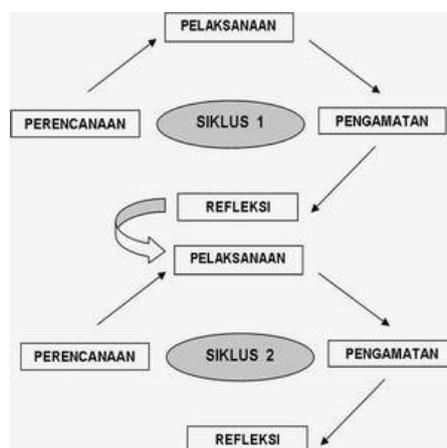
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di kelas 4 SD Negeri 03 Kanigoro Madiun memaparkan bahwa pembelajaran IPAS terutama pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial bab kebutuhan hidup dan uang sebagai alat pembayaran, menunjukkan hasil belajar, partisipasi siswa dan kreativitas siswa pada materi IPAS terdapat beberapa siswa dengan hasil belajar yang kurang maksimal dan tidak sesuai dengan KKM, hal ini dikarenakan materi IPAS terlalu banyak teori yang menyebabkan kebosanan siswa dalam belajar, dan guru melakukan pembelajaran secara konvensional, sehingga guru perlu menerapkan metode belajar yang lebih optimal. Hasil pra penelitian didapatkan nilai pre test pada mata pelajaran IPAS dibawah KKM berkisar nilai 75 antara 15 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM 75 sebanyak 12 orang. Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kreativitas siswa juga tidak dimaksimalkan hanya 6 – 10 anak saja yang dapat mengekspresikan materi melalui gambar atau karya draft *Mind Mapping*, hal ini dikarenakan siswa lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran melalui ceramah. Karena itulah perlu adanya perubahan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar inovatif, salah satunya yakni metode *Mind Mapping*. Menurut Hernowo (Sarumaha, 2023), menyatakan bahwa *Mind Mapping* merupakan salah satu metode pemetakan pikiran yang sangat baik dilakukan oleh seseorang, sebelum seseorang tersebut memulai untuk menuliskan ide-ide nya dalam bentuk peta pikiran. Tony Buzan (Valian, 2023) menyatakan bahwa *Mind Mapping* merupakan salah satu metode belajar mencatat materi-materi atau ide-ide menggunakan gambar, simbol, dan kata kunci, kemudian dituangkan dalam selembar kertas untuk memudahkan seseorang untuk mengingat sesuatu dan memahami materi pelajaran.

Mind Mapping perlu diterapkan di SD Negeri 03 Kanigoro Madiun untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih banyak siswa dalam mata pelajaran IPAS dibawah nilai KKM yakni 75. Harapannya dengan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* siswa menjadi lebih bersemangat, mampu menganalisis materi pelajaran dengan baik dan mamudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar karena siswa secara langsung terlibat dalam pembelajaran, menuangkan gagasan dan ide dalam karya *Mind Mapping*, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan berkomunikasi aktif dengan guru, Pembelajaran yang efektif diharapkan dapat menunjang kreativitas belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan diri, imajinasi, dan inovasi dalam belajar. Kreativitas (Astuti, 2019) merupakan potensi dan kemampuan seseorang dalam menelaah ide dan menjabarkan informasi dan kreativitasnya dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran yang sedang dilakukakannya. Kreativitas menjadi sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan pembelajaran yang berkualitas dapat ditumbuhkan karena adanya kreativitas yang tinggi dari siswanya, siswa menjadi lebih cepat memahami materi dan siswa menjadi terbiasa dalam menuangkan imajinasinya (Mashitoh et al, 2021). Kreativitas siswa dapat dimaksimalkan dengan penerapan metode belajar *Mind Mapping* yang dapat memacu siswa untuk lebih kreatif dan inovatif. Pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah ditangkap siswa dan siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran pemahaman materi. Oleh karena itulah penelitian ini ingin mengetahui apakah penerapan metode belajar *Mind Mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar, partisipasi dan kreativitas siswa dalam belajar di SD Negeri 03 Kanigoro Madiun.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Kanigoro Madiun yang beralamatkan di Jalan Setia Budi No 52 Kanigoro Madiun. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai Juni 2024. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, dengan tim peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Kanigoro Madiun dengan jumlah siswa 27 anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, yakni partisipasi siswa dalam pembelajaran dan kreativitas dalam membuat karya *Mind Mapping*. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah setiap siklus. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif (tes) untuk mengukur hasil belajar dan data kualitatif (non tes melalui observasi) untuk

mengukur partisipasi dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ini untuk tes mencapai KKM yakni sebesar 75, hasil partisipasi dan kreativitas diukur dari hasil observasi dalam bentuk prosentase, dengan kriteria keberhasilan diatas 76%. Prosedur Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan Alur Proses kegiatan PTK dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur PTK, (Lamsari, 2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan guru mengenai peningkatan Hasil Belajar, Partisipasi, dan kreativitas siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kebutuhan Hidup dan uang sebagai alat pembayaran Melalui Metode *Mind Mapping* di SD Negeri 03 Kanigoro Madiun dengan melaksanakan pra penelitian, siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a. Pra Penelitian

Peneliti berkolaborasi dengan guru sebelum melaksanakan penelitian dengan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar, partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Pra penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2024, di kelas IV, Peneliti mengamati pembelajaran IPAS dan melakukan pre tes Materi Keragaman budaya di Indonesia. Berdasarkan hasil Pre tes yang dilaksanakan ketika pra penelitian, didapatkan nilai pre test hasil belajar pada mata pelajaran IPAS rata-rata nilai yakni sebesar 67. Partisipasi belajar siswa kurang maksimal karena banyak siswa yang pasif dan yang aktif dalam pembelajaran hanya sekitar 60%. Kreativitas siswa ketika pra survei juga masih tergolong kurang baik karena banyak siswa yang kurang dapat mengorganisir materi dan menuangkan materi dalam bentuk imajinasi dan kreatifitas nya dalam karya yakni sekitar 70%. Hal ini masih perlu ditingkatkan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih optimal, sehingga peneliti dan guru menyusun perencanaan dalam siklus I.

b. Siklus 1

1) Perencanaan

Setelah melaksanakan pra penelitian sebelumnya, mengamati hasil belajar siswa, partisipasi dan kreativitas siswa, maka peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *Mind Mapping*. Tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan semua rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, partisipasi dan kreativitas siswa. Dalam perencanaan di siklus I, peneliti merancang strategi pelaksanaan yakni dengan menyiapkan segala alat dan bahan yang berupa kertas manila, pensil, spidol warna warni, crayon, dan gambar-gambar menarik. Selain itu peneliti menyiapkan materi dan post tes untuk siklus I. Pelaksanaan siklus I pada tanggal 7 Maret 2024 di kelas IV dengan jumlah siswa 27 orang. Materi yang akan disajikan tentang kebutuhan manusia.

2) Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Maret 2024. Siswa di kelas IV, berjumlah 27 siswa. Pada siklus I ini semua siswa hadir. Pelaksanaan siklus I dimulai dengan langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal:

Dimulai dengan memberikan salam lalu dilanjut dengan melakukan absensi. Sebelum masuk pada bagian inti peneliti mengajak siswa untuk melakukan ice breaking selama 5 menit untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran

b) Kegiatan inti

- (1). Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai kebutuhan manusia, dan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.
- (2). Kemudian peneliti menjabarkan mengenai *Mind Mapping* kepada siswa, bagaimana cara membuat *Mind Mapping*, dan bagaimana cara mengorganisir kata kunci dalam pembuatan karya *Mind Mapping*.
- (3). Setelah semua materi selesai menjelaskan materi pembuatan *Mind Mapping*, setelah itu para siswa segera membuat karya *Mind Mapping*. Siswa diberikan kertas, pensil, dan spidol untuk membuat *Mind Mapping* dengan materi kebutuhan manusia.
- (4). Siswa melakukan pembuatan *Mind Mapping* dengan cara sebagai berikut: Siswa membuat judul di bagian tengah tentang materi kebutuhan hidup, setelah itu siswa membuat line utama, Setelah itu siswa menulis diatas garis atau line topik utama dan topik pendukung yang merupakan bagian dari materi dengan kata kunci atau keyword, Semua materi harus masuk ke dalam line di karya *Mind Mapping*, yang ditulis hanya kata kunci nya bukan kalimat panjangnya.
- (5). Setelah selesai memasukkan semua materi "kebutuhan manusia" maka karya *Mind Mapping* harus diberikan warna dan hiasan agar menarik, dan melatih kreativitas siswa dalam menyajikan karya *Mind Mapping*.
- (6). Setelah selesai siswa mengumpulkan karya *Mind Mapping* dan mempresentasikan hasil karya *Mind Mapping* nya di depan kelas.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran di siklus I, guru memberikan semangat, memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari, dan memberikan evaluasi dengan memberikan post tes siklus I kepada siswa.

3) Pengamatan

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dengan subjek siswa kelas IV dengan jumlah siswa 27 orang, dengan materi "Kebutuhan Manusia yang dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Maret 2024 di SD Negeri 03 Kanigoro Madiun. Indikator kinerja ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Indikator kinerja

Aspek Penilaian	Skor 4 (sangat baik)	Skor 3 (baik)	Skor 2 (cukup)	Skor 1 (kurang)
Partisipasi belajar	Menunjukkan keaktifan, interaksi, terlibat aktif dalam pembelajaran pembuatan karya <i>Mind Mapping</i>	Menunjukkan sebagian besar siswa terlibat dalam pembuatan <i>Mind Mapping</i>	Menunjukkan keaktifan dan partisipasi siswa secara minim,	Tidak memahami <i>Mind Mapping</i> dengan baik
Kreativitas dalam penyampaian	Sangat kreatif dalam pembuatan karya <i>Mind Mapping</i> dengan warna-warna, dan gambar	Cukup kreatif dalam menyajikan materi	Kurang kreatif hanya menggunakan teks saja	Tidak kreatif atau tidak menarik

Total skor maksimal: 20

Hasil pengamatan terhadap partisipasi siswa, kreativitas dan hasil belajar siswa di siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil penelitian siklus I

Uraian	Siklus I
Hasil belajar rata-rata	72
Partisipasi siswa	72%
Kreativitas	75%

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijabarkan bahwa pelaksanaan siklus I di kelas IV SD Negeri 03 Kanigoro dengan materi “Kebutuhan Manusia” menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa sebesar 72% telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil prosetase partisipasi belajar siswa ketika pra penelitian yakni 60%. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* siswa diajak untuk berpartisipasi langsung dalam pembelajaran dan membuat *Mind Mapping* dengan dipandu oleh guru dan peneliti. Siswa termotivasi belajarnya dan mudah menelaah materi pelajaran dengan metode *Mind Mapping*, siswa menjadi aktif bertanya bagaimana cara pembuatan *Mind Mapping* yang benar dan bagaimana membuat kata kunci yang benar. Materi yang disajikan dapat cukup terserap dengan baik. Namun masih perlu diperbaiki karena masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, masih ramai sendiri dan pasif dalam pembelajaran. Kreativitas siswa siswa di siklus I cukup baik dan meningkat apabila dibandingkan dengan hasil pra penelitian yakni sebesar 75% dari pra penelitian 70%. Peningkatan ini dikarenakan siswa merasa tertantang untuk menuangkan imajinasi, ide-ide atau gagasan kreatif, dan ilustrasi gambar-gambar kreatifnya dalam pembuatan karya *Mind Mapping* dengan menggunakan warna-warna, simbol, gambar, dan garis berwarna yang membuat sehingga mudah untuk dipelajari kembali.

Hasil belajar rata-rata siswa ketika pre tes sebesar 67, mengalami peningkatan ketika di siklus I sebesar 72. Namun hasil post tes di siklus I masih perlu ditingkatkan karena rata-rata kelas masih banyak yang dibawah KKM. Hasil penelitian pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan, dikarenakan pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* ini baru pertama kali dilakukan sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami cara membuat *Mind Mapping*, partisipasi siswa belum dapat maksimal karena masih ada beberapa siswa yang kurang berminat mengerjakan *Mind Mapping*, sehingga peneliti dan guru melakukan evaluasi dan merencanakan siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh selama pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa kendala yang harus diperbaiki di siklus berikutnya. Salah satu kendalanya adalah siswa baru pertama kali mengerjakan *Mind Mapping* sehingga menimbulkan kebingungan dan ketidakmampuan dalam membuat *Mind Mapping* dengan baik, kurangnya waktu sehingga menyebabkan proses belajar pembelajaran menjadi tidak maksimal, siswa dalam mengerjakan karya *Mind Mapping* kurang maksimal. Masih banyak siswa yang ramai sendiri, serta hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, dan hasil karya *Mind Mapping* belum sepenuhnya terlihat kreativitasnya. Oleh karena itulah perlu adanya siklus II untuk memperbaiki kualitas di siklus I.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Peneliti dan guru melakukan perbaikan terhadap siklus I dengan membuat perencanaan yang lebih matang, dengan metode yang sama yakni *Mind Mapping*, namun dengan materi yang berbeda. Materi pada siklus II yakni uang sebagai alat pembayaran. Pelaksanaan siklus II pada hari kamis tanggal 14 Maret 2024, dengan jumlah siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran yakni 27 orang. Dalam perencanaan di siklus II, peneliti menyiapkan segala alat

dan bahan yang berupa kertas manila, pensil, spidol warna warni, crayon, dan gambar-gambar menarik.

2) Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024. Siswa di kelas IV berjumlah 27 siswa. Pada siklus II ini semua siswa hadir. Pelaksanaan siklus II dimulai dengan:

a. Kegiatan awal:

Kegiatan awal dimulai dengan memberikan salam lalu dilanjutkan dengan melakukan absensi. Sebelum masuk pada bagian inti peneliti mengajak siswa untuk melakukan ice breaking selama 5 menit guna untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Lalu menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran mengenai uang sebagai alat pembayaran. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama, dan siswa membuat rangkuman di buku tulisnya dengan menuliskan kata-kata kunci dari setiap bab materi. Setelah itu peneliti membagikan selembar kertas, spidol warna, dan crayon, untuk membuat hasil karya *Mind Mapping*. Siswa membuat *Mind Mapping* di selembar kertas yang disediakan dengan prosedur pembuatan *Mind Mapping* seperti di siklus I. Siswa mengerjakan *Mind Mapping* dengan antusias dan aktif bertanya ketika mengalami kesulitan dalam membuat *Mind Map*. Siswa menuangkan kreativitasnya lebih optimal dengan membuat garis-garis (line) pada map dengan penuh warna, membuat gambar-gambar menarik yang mendukung materi dan membuat tulisan kata kunci diline dengan warna warni. Setelah anak-anak selesai membuat *Mind Mapping*, mereka mempresentasikan hasil *Mind Map* yang telah dibuat di depan kelas.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan pembelajaran dengan materi uang sebagai alat pembayaran. Kemudian guru memberikan soal post tes siklus II untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran yang berlangsung guru dan peneliti memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah disajikan.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan di siklus II ini, telah menunjukkan hasil yang meningkat, dibuktikan dengan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah mulai memperhatikan pembelajaran dengan baik, banyak siswa yang antusias dalam menyelesaikan karya *Mind Mapping*, siswa semakin berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil pengamatan terhadap partisipasi siswa, kreativitas dan hasil belajar siswa di siklus II terlihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil penelitian siklus II

Uraian	Siklus 2
Hasil belajar rata-rata	84
Partisipasi siswa	85%
Kreativitas	90%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa pelaksanaan siklus II di kelas IV SD Negeri 03 Kanigoro dengan materi uang sebagai alat pembayaran, menunjukkan bahwa hasil post tes siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I dan pra penelitian. Nilai hasil belajar rata-rata siswa sebesar 84 telah melebihi jumlah KKM yang ditetapkan yakni 75. Hal ini dikarenakan siswa telah mampu memahami materi pelajaran dengan baik, siswa fokus dalam mengerjakan *Mind Mapping*, siswa menganalisis materi pelajaran dengan baik, dan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan aktif bertanya dan menyelesaikan karya *Mind Mapping* dengan baik. Partisipasi siswa dalam

pembelajaran dengan materi IPAS “uang sebagai alat pembayaran” mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 72% menjadi meningkat menjadi 85%. Peningkatan partisipasi siswa ini dikarenakan siswa sangat antusias dalam mempelajari materi dengan *Mind Mapping*, dan siswa lebih aktif dalam bertanya dan menganalisis materi pelajaran yang disajikan. Kreativitas siswa di siklus II terlihat meningkat dari siklus sebelumnya yakni 90% artinya sebagian besar siswa telah membuat karya *Mind Mapping* dengan kreatif, yakni karya *Mind Mapping* diberikan simbol-simbol, warna, tulisan berwarna warni, dan pemberian ilustrasi gambar-gambar yang mendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil siklus ke 2 yang telah mencapai indikator kinerja, yakni prosentase partisipasi dan kreativitas siswa sebesar 78% dan hasil belajar sebesar 75, maka penelitian ini berhenti di siklus II.

PEMBAHASAN

Mind Mapping (Nyoman, 2021) merupakan salah satu metode belajar yang dapat mengintegrasikan ide-ide dan pemikiran-pemikiran siswa yang dituliskan dalam suatu lembaran kertas berupa karya *Mind Mapping* yang lebih menarik dan inovatif. Pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* yang diterapkan di kelas IV SD Negeri 03 Kanigoro Madiun dinilai berhasil dilihat dari peningkatan yang cukup signifikan dari tiap siklus nya. Pada tiap siklus terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* dapat memfokuskan siswa dalam pembelajaran dan siswa lebih mampu untuk berkonsentrasi dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga hasil belajar dapat meningkat (Salma, 2024). Metode *Mind Mapping* dapat memacu kemampuan otak anak menjadi lebih maksimal dalam menghubungkan informasi dan materi-materi pelajaran yang didapatkan dan menuliskannya dalam selembar kertas, menggunakan keyword, agar lebih mudah memahami dan mempersingkat waktu belajar (Munawati, 2022). Pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* dapat mendorong semangat belajar siswa menjadi lebih maksimal, siswa dapat lebih kondusif belajarnya dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Hasil belajar siswa menjadi meningkat dikarenakan siswa lebih memahami pelajaran dengan menggunakan peta pikiran yang dihasilkan dari kata kunci yang anak buat sendiri, memahami pelajaran dengan sangat mudah karena materi teringan dengan menarik. Hasil belajar (Karlina, 2019) dilihat bukan hanya dari aspek kognitif, namun afektif dan psikomotorik, sehingga hasil belajar dengan menggunakan *Mind Mapping* dilihat dari ketiga ranah tersebut, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. *Mind Map* (Kustiani, 2021), dihasilkan dari perpaduan antara pola berfikir lurus dan pola berfikir memancar, kegunaan *Mind Map* dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus anak, menggunakan *Mind Mapping* akan melatih siswa berlatih berpikir cepat dan logis. Hasil belajar (Suryo, 2023) menyatakan bahwa hasil belajar dipergunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan, kecerdasan, dan pemahaman materi siswa dalam menangkap materi pelajaran dan menentukan apakah siswa tergolong perlu pengulangan atau pengayaan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di SD Negeri 03 Kanigoro Madiun membuat siswa semakin berpartisipasi belajar dengan lebih baik, hal ini didukung dengan peningkatan partisipasi belajar siswa dari pra penelitian sebesar 60%, siklus I sebesar 72%, dan siklus II sebesar 85%. Peningkatan partisipasi belajar ini dikarenakan melalui metode belajar *Mind Mapping* siswa menjadi lebih bersemangat, tertarik dalam membuat karya *Mind Mapping*, siswa dapat berpartisipasi langsung dalam pembelajaran, dan pembelajaran lebih kondusif. Pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* menjadikan siswa berperan langsung dalam pembelajaran, siswa berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung (Sumarjono, 2020).

Pembelajaran di SD N 03 Kanigoro Madiun menunjukkan peningkatan partisipasi belajar siswa di tiap tahap siklus nya, hal ini dikarenakan siswa dapat dikondisikan pembelajaran menjadi lebih optimal, siswa lebih fokus dalam belajar, ada perubahan dalam sikap siswa dalam menerima pelajaran, tidak ada yang mengobrol atau ramai sendiri karena siswa konsentrasi membuat karya *Mind Mapping*. Hal ini dikarenakan metode *Mind Mapping* dapat mengaktifkan kedua belah otak sehingga menjadikan siswa lebih fokus dalam belajar (Heni, 2024). Selain itu pada saat menjelaskan materi dan memberikan penjelasan materi kepada siswa, guru melibatkan siswa dalam belajar, berinteraksi dengan siswa,

memberikan kesempatan bertanya dan melatih siswa untuk bertanggungjawab dalam membuat *Mind Mapping*. Penggunaan metode *Mind Mapping* dapat menumbuhkan semangat belajar siswa menjadi lebih maksimal, dan menumbuhkan interaksi tinggi antara guru dan siswa (Rofisian, 2020). Partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, karena pembelajaran harus terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Partisipasi siswa dalam pembelajaran harus dimaksimalkan karena melalui partisipasi belajar secara langsung siswa akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa (Barokah, 2021).

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di SD N 03 Kanigoro Madiun dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Peningkatan kreativitas siswa ini didukung oleh kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui pembimbingan cara membuat *Mind Mapping*, cara mengkreasikan *Mind Mapping*, cara membuat simbol-simbol, cara membuat gambar dan memotivasi siswa dalam pembuatan *Mind Mapping*. Pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* memunculkan kreativitas siswa yakni kelancaran dalam berpikir, keluwesan berpikir dalam membuat keyword atau kata kunci, kemampuan siswa dalam mencetuskan ide atau gagasan, dan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan sesuatu dalam menyelesaikan masalah (Agustiana, et al, 2020). Pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa karena siswa secara aktif mengerjakan karya *Mind Mapping*, guru membimbing siswa dengan baik, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa menghasilkan karya *Mind Mapping* dengan maksimal, dan pembelajaran melibatkan siswa secara optimal (Setiawan, 2021).

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan kreativitas siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil pra penelitian, siklus I dan siklus II, yang mana terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra penelitian sebesar 67, siklus I dengan rata-rata 72, dan siklus II rata-rata nilai hasil belajar naik menjadi 84. Terdapat peningkatan partisipasi belajar siswa, dari pra penelitian sebesar 60%, siklus I sebesar 72%, dan meningkat di siklus II sebesar 85%. Peningkatan Kreativitas siswa mengalami peningkatan, terlihat dari pra penelitian sebesar 70%, siklus I sebesar 75%, dan siklus II sebesar 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar, partisipasi belajar, dan kreativitas siswa di SD Negeri 03 Kanigoro Madiun. Metode *Mind Mapping* ini diharapkan dapat terus diterapkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran karena dapat memacu peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yakni meningkatkan hasil belajar, partisipasi siswa dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I. G. A. T., Agustini, R., Ibrahim, M., & Tika, I. N. (2020). Efektivitas Model OPPEMEI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Journal of Education Technology*, 4(2), 150– 160. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.25343>
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Fiska Arifiana Salma, D. (2024). Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 48–53.
- Fitri Barokah, D. M. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Journal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.39>
- Heni. (2024). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Sirkulasi Darah di Kelas XI MAN 3 Jember. *ORYZA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1), 137–145. <https://doi.org/10.33627/oz.v13i1.1522>

- Karlina, F. A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 5(1), 47–55. <https://doi.org/10.33373/chypend.v9i2.5971>
- Kustiani, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Lamsari, L. S. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39.
- Lizana, A. & Musdi, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IX di SMP Negeri 17 Kerinci. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, 11(3), 6–10.
- Mashitoh, N. L. D., Sukestiyarno, Y., & Wardono, W. (2021). Creative Thinking Ability Based on Self Efficacy on an Independent Learning Through Google Classroom Support. *Journal of Primary Education*, 10(1), 79–88.
- Munawati, S. (2022). *Monograf: Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Mind Mapping*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Nita Mei Ekawati, D. K. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 31–35.
- Nyoman, N., & Wati, K. (2021). Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 440–446.
- Rambe, A. (2021). Implementasi Model Students Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa. *Atanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 12(151–62). <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.47>
- Ritonga, S. F., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa di Sekolah Dasar Pendahuluan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3345–3352.
- Rofisian, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SD. *El-Midad; Jurnal PGMI*, 12(2), 102–114. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad>
- Sarumaha, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 2 Amandraya. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(2), 14–28. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas>
- Setiawan, L., & Naniek Sulistya Wardani, T. I. P. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879–1887. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>
- Sumarjono. (2020). Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Balai Riam Menggunakan Model Number Head Together Pada Pembelajaran Sosiologi. *Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 07(1), 115–123.
- Suryo Hartanto, Yelsi Novianti, Y. G. (2023). Efektifitas Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Liveworksheet Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTS. *JCP (Jurnal Cahaya Pendidikan)*, 9(1), 183–191. <https://doi.org/10.33373/chypend.v9i2.5971>
- Valian. (2023). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Di SDN 1 Batujai. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(1), 25–31.